

**INOVASI KEUANGAN ISLAM DAN PERANAN DALAM MENDORONG
PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN****Mercy Gusriyani, Suci Hijriyati, Zulfikar**

STAIN Bengkalis

mercygusriyani@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan yang stabil dalam keuangan Islam tercermin dalam pengembangan inovasi-inovasi yang baru dalam teknologi di bidang jasa keuangan yang menjadi potensi besar bagi kemajuan industri keuangan Islam. Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (Library Research), studi kepustakaan atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam hal ini mencoba untuk menjabarkan kajian inovasi keuangan Islam dan peranan dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan. Salah satu inovasi terkini yang memiliki potensi besar dalam mengubah lanskap keuangan Islam adalah teknologi keuangan, atau yang lebih dikenal dengan sebutan fintech. Pemanfaatan Fintech terbukti mampu membuka akses yang lebih besar terhadap layanan jasa keuangan formal, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta pembangunan inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Keuangan Islam, Fintech, Pembangunan Ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia selama beberapa tahun terakhir cukup pesat, walaupun pasar keuangan syariah merupakan elemen baru di Indonesia. Perkembangan ini ditandai dengan semakin banyaknya lembaga keuangan syariah di Indonesia, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, reksadana syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya. Perkembangan yang cukup pesat dalam pasar keuangan syariah yang berdampak besar terhadap ekonomi masyarakat, adalah industri perbankan syariah. Industri Perbankan syariah dapat memberikan kontribusi dalam melakukan transformasi perekonomian pada aktivitas ekonomi produktif, bernilai tambah dan inklusif (H. W. Apriyanti 2017).

Industri keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik (Utama, Satria dan Handini 2017). Perkembangan industri perbankan syariah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal seperti Sumber Daya Manusia (SDM), pendanaan, good corporate governance, serta faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur kelembagaan syariah nasional maupun internasional. Salah satu infrastruktur kelembagaan syariah pada tingkat nasional yang mendorong pertumbuhan bank syariah adalah Otoritas Jasa Keuangan

(OJK). OJK terus mendorong dan mengarahkan bank syariah menuju industri perbankan syariah yang sehat, berkelanjutan, dan berkontribusi positif dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkualitas (Apriyanti 2018).

Bank Indonesia terus mendorong peran ekonomi dan keuangan syariah untuk mendukung tercapainya pertumbuhan berkelanjutan (Sustainable Development Goals- SDGs). Potensi besar dimiliki oleh ekonomi dan keuangan syariah, mengingat prinsip-prinsipnya yang menekankan etika, keadilan, dan kesetaraan. Tak hanya instrumen komersial, ekonomi dan keuangan syariah telah merambah pula ke instrumen non-komersial, seperti zakat dan waqaf, sebagai keuangan sosial syariah. Instrumen-instrumen tersebut dapat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas produktif, redistribusi kesejahteraan kepada masyarakat kurang mampu sekaligus mendukung pencapaian SDGs (Trimulato dan Nuringsih 2019).

Meningkatkan kepercayaan, kejujuran dan transparansi merupakan nilai-nilai kebajikan yang dimiliki Islam dan banyak tradisi agama lainnya juga menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Wacana membangun masa depan keuangan Islam dengan dasar-dasar kemurnian ajarannya sangatlah tepat dan dibutuhkan, sehingga keuangan Islam tidak hanya menjadi bagian dari inovasi-inovasi teknologi keuangan namun juga secara langsung menjadi contoh dan pedoman bagi konsumen dan stakeholder dalam mewujudkan sistem keuangan yang berlandaskan nilai-nilai kebaikan yang dijarakan oleh agama itu sendiri (Darma 2022).

Pertumbuhan yang stabil dalam keuangan Islam tercermin dalam pengembangan inovasi-inovasi yang baru dalam teknologi di bidang jasa keuangan yang menjadi potensi besar bagi kemajuan industri keuangan Islam (Arner, J dan RP 2017). Inovasi dan potensi pasar tersebut banyak diakomodir oleh inovasi di dalam dunia fintech (financial technology), dimana memiliki kesempatan dalam menumbuhkan minat konsumen pada keuangan Islam dan melahirkan sesuatu yang unik sehingga menjadi pembeda dengan keuangan konvensional (A dan H 2018).

Kemunculan dan pertumbuhan yang cepat dari keuangan syariah ini merupakan refleksi atas komprehensif dan lengkapnya lembaga Islam sebagai sebuah agama dengan cara hidup. Islam benar-benar digambarkan sebagai suatu pandangan dunia yang terintegrasi dan sempurna, meliputi beragam aspek kehidupan manusia, aktivitas ekonomi, perilaku politik dan pengembangan edukasi (Hartika 2020).

LANDASAN TEORI

Inovasi

Biasanya inovasi berkaitan dengan kata memperbaharui, mengubah, serta proses pembuatan produk maupun melakukan sesuatu pekerjaan menjadi lebih efektif. Dalam dunia bisnis inovasi berkaitan dengan, pengembangan ide-ide baru, meningkatkan kualitas pelayanan yang sudah ada, serta menciptakan suatu produk yang semakin dinamis. Inovasi yang dimaksud termasuk inovasi produk, inovasi layanan dan inovasi sebuah proses (Parinda dan Annisa 2023).

Inovasi produk adalah pengembangan suatu produk dengan teknik yang baru. Inovasi proses adalah kegiatan produksi dengan cara yang lebih efektif, yang bertujuan agar biaya produksi lebih efisien. Sedangkan inovasi jasa adalah ide – ide baru dari pelayanan yang sudah ada yang dilakukan perusahaan guna untuk meningkatkan kinerja karyawan agar lebih cepat dan efisien (Sanusi 2017)

Keuangan Islam

Keuangan adalah segala sesuatu tentang uang dan keuangan menyangkut alokasi, manajemen, akuisis dan investasi sumber daya. Keuangan merupakan sebuah istilah yang luas dan memperhitungkan banyaknya aspek dari ekonomi dan sistem ekonomi keuangan karena keuangan berurusan dengan hal-hal yang berkaitan dengan uang. Banyak yang berpendapat bahwa keuangan Islam adalah doktrin agama dalam menyediakan pembiayaan bagi hasil, amal atau pendanaan bagi wirausahawan muslim. Para sekularitas yang tidak percaya serta pengamat kritis lainnya akan menyampaikan lebih jauh dengan berpendapat bahwa keuangan Islam merupakan sebuah agenda politik yang lebih luas untuk mentransformasikan keadaan dunia saat ini, atau setidaknya beberapa aspek darinya, agar lebih selaras dengan prinsip-prinsip Islam ((ISRA) 2015)

Memahami tentang keuangan terlebih dahulu kita memahami tentang ilmu keuangan syariah istilah ini terdiri atas kata pengantar dan ilmu keuangan Islam, Keuangan berasal dari kata uang yang kemudian diberi awal ke dan akhiran an. Keuangan adalah seluk beluk uang, urusan uang atau keadaan uang. Bahwa ilmu keuangan adalah ilmu yang membahas perihal seluk-beluk atau urusan dan keadaan uang. Ilmu keuangan Islam ialah ilmu yang membahas tentang nilai-nilai keuangan dari segi hukum atau syariahnya.

Ekonomi Islam juga disebut sebagai ekonomi syariah, maka istilah keuangan Islam (al-maliyah al-Islamiyyah: Islamic finance) yang dimaksud dengan pengantar ilmu keuangan Islam adalah ilmu yang mengantar seseorang untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan urusan dan keadaan uang. Dalam hal ini Islam merupakan ajaran yang komplit yang merupakan pedoman manusia dalam kehidupan mencakup berbagai aspek bukan hanya pada aspek ekonomi namun juga pada berbagai aspek lainnya. Sehingga aspek ekonomi sebagai salah satu aspek yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya terutama dalam kegiatan muamalah menggunakan Al Quran dan Al Hadist sebagai landasan dalam memperkuat pemerataan ekonomi (Hartika 2020).

Keuangan Islam menunjukan dua makna penting kata benda keuangan menunjukan bahwa pasar dan lembaga keuangan Islam menangani alokasi, manajemen, akuisisi dan investasi sumber daya. Tak terelakan, keuangan Islam juga berkaitan dengan isu fundamental dalam keuangan, yakni transformasi dan manajemen risiko. Oleh karena itu keuangan Islam di harapkan secara mendasar berfungsi serupa atau sedikitnya memberikan efek ekonomi yang sama seperti mitranya yang konvensional. Dan kata sifat Islam mengimplisitkan beberapa

perbedaan fundamental antara keuangan Islam dan mitranya yang konvensional. Keuangan Islam dibangun atas beberapa ciri yang khas dan unik, berdasar prinsip-prinsip syariah (Hartika 2020).

Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Definisi keberlanjutan merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan generasi sekarang tanpa mengesampingkan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan sosial dan lingkungan mereka (Hart,S.L dan Milstein,M.B 2003). Definisi lain dari konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah suatu aktivitas pembangunan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan untuk generasi di masa mendatang dengan menitikberatkan pada daya dukung lingkungan, pencapaian keadilan sosial, serta keberkelanjutan ekonomi dan lingkungan (Solechah 2023).

Ekonomi pembangunan (economic development) adalah proses pertumbuhan ekonomi jumlah dan pendapatan perkapita negara-negara berkembang yang berpadu dengan perubahan dasar dalam struktur perekonomiannya. Perubahan itu pada umumnya mencakup kepentingan dari sektor industri yang bertolak dari aktivitas agraris, perindahan tenaga kerja dari desa ke kota ke daerah-daerah industri, pengurangan ketergantungan impor bagi produsen yang lebih maju dan bantuan negara lain yang memberikan dana investasi dan penggerakan perkembangan ekonomi untuk meningkatkan standar kehidupan dan kesejahteraan umum (Hartika 2020).

Maka dari itu, dapat diartikan bahwa pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan proses pembangunan dalam sektor ekonomi yang berprinsip memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan untuk generasi di masa depan meliputi usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan per kapita yang berlangsung dalam jangka panjang, percepatan pertumbuhan ekonomi, serta pengurangan atau pemberantasan kemiskinan yang absolut (Hasan dan Azis 2018).

Keberlanjutan pembangunan ekonomi tentunya sangat penting dilakukan demi mewujudkan kemakmuran masyarakat dan memastikan wilayah tersebut akan terus menerima modal keuangan sehingga tiap individu memiliki kesempatan untuk berpartisipasi penuh serta terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan ekonomi (Solechah 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (Library Research), studi kepustakaan atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai rujukan buku yang terkait dengan topik pada masalah yang diangkat. Metode analisis data bertujuan untuk mengaitkan kajian yang digunakan dalam hal yang terkait dengan topik masalah yang dihadapi. Dalam

hal ini mencoba untuk menjabarkan kajian inovasi keuangan Islam dan peranan dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Inovasi Keuangan Islam

Keuangan Islam telah menjadi sektor yang semakin penting dan berkembang di seluruh dunia. Prinsip-prinsip syariah yang mendasari keuangan Islam menekankan adanya keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam semua aspek keuangan. Seiring dengan perkembangan teknologi, sektor keuangan Islam juga menghadapi tantangan baru dan peluang untuk memanfaatkan inovasi dalam menyediakan layanan yang lebih baik kepada nasabah di seluruh dunia (Setiawati, et al. 2024)

Salah satu inovasi terkini yang memiliki potensi besar dalam mengubah lanskap keuangan Islam adalah teknologi keuangan, atau yang lebih dikenal dengan sebutan fintech. Fintech telah membawa perubahan signifikan dalam industri keuangan secara umum, dan perbankan syariah tidak terkecuali. Dalam konteks perbankan syariah, fintech menawarkan solusi teknologi yang memungkinkan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sambil meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan inklusivitas layanan keuangan syariah.

1. Pengertian Fintech

Fintech berasal dari istilah financial technology atau teknologifinansial. Menurut The National Digital Research Centre (NDRC), di Dublin, Irlandia, mendefinisikan fintech sebagai “innovation in financial services” atau “inovasi dalam layanan keuangan fintech” yang merupakan suatu inovasi pada sector finansial yang mendapasentuhan teknologi modern. Fintech sendiri didefinisikan sebagai aplikasi teknologi digital untuk masalah-masalah keuangan. Atau Fintech ini sebagai industri yang terdiri dari perusahaan - perusahaan yang menggunakan teknologi agar system keuangan dan penyampaian keuangan yang lebih efisien (Santi 2017).

Dalam criteria fungsi, ada beberapa fungsi industry fintech secara umum, antara lain transaksi keuangan daring, uang elektronik, akun virtual, agregator, lembaga pinjaman, crowd funding, dan perencana keuangan personal. Fintech sendiri memiliki aktivitas – aktivitas dalam layanan jasa keuangan yaitu seperti pembayaran, transfer, kliring, dan penyelesaian. Aktivitas ini berkaitan erat dengan pembayaran mobile (baik oleh bank atau lembaga keuangan non-bank), dompet elektronik (digital wallet), dsb. Model - model ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memastikan akses konsumen yang lebih besar pada layanan jasa pembayaran serta memastikan berfungsinya system pembayaran dengan baik (Wibowo 2018)

Definisi dari fintech syariah ialah perpaduan atau gabungan inovasi antara keuangan dan teknologi pada proses pelayanan keuangan dan investasi dengan berlandaskan nilai – nilai ajaran islam. Meskipun fintech syariah merupakan jenis inovasi baru namun perkembangannya cukup pesat. Pada

dasarsanya dalam agama islam memiliki beberapa aturan yang menjadi acuan sesuai dengan prinsip islam (Rahmawati, et al. 2020).

2. Fintech Dalam Perbankan Syariah

Fintech dalam Perbankan Syariah Mencakup (Setiawati, et al. 2024):

- a. Mobile banking dan e-wallet syariah untuk akses keuangan yang mudah.
- b. Peer-to-peer lending syariah untuk pembiayaan tanpa perantara.
- c. Crowdfunding syariah untuk pengumpulan dana dari masyarakat.
- d. Teknologi blockchain untuk transparansi dan keamanan transaksi.
- e. Kecerdasan buatan dan analisis data untuk layanan yang lebih personal.

3. Manfaat Fintech Dalam Perbankan Syariah

Adapun manfaat fintech dalam perbankan syariah yaitu (Setiawati, et al. 2024):

- a. Aksesibilitas yang lebih luas: Fintech memungkinkan akses ke layanan keuangan syariah bagi individu dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sebelumnya sulit dijangkau oleh perbankan konvensional. Melalui platform fintech, mereka dapat memperoleh pembiayaan, melakukan transaksi, dan mengelola keuangan secara mudah dan cepat.
- b. Efisiensi operasional: Fintech membantu meningkatkan efisiensi operasional perbankan syariah dengan otomatisasi proses, penggunaan teknologi digital, dan pengolahan data secara cepat. Hal ini mengurangi biaya operasional dan waktu yang dibutuhkan untuk menyediakan layanan keuangan, sehingga meningkatkan produktivitas dan profitabilitas.
- c. Inovasi produk dan layanan: Fintech mendorong inovasi produk dan layanan dalam perbankan syariah. Solusi teknologi seperti mobile banking, peer-to-peer lending, dan crowdfunding memberikan pilihan baru bagi nasabah untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini menciptakan peluang baru untuk pengembangan produk yang lebih sesuai dengan preferensi dan kebutuhan nasabah.
- d. Peningkatan transparansi: Penggunaan teknologi blockchain dalam fintech membantu meningkatkan transparansi dalam transaksi keuangan syariah. Dengan catatan transaksi yang dicatat secara terdesentralisasi dan diverifikasi oleh jaringan, informasi menjadi lebih transparan, mengurangi risiko kecurangan dan manipulasi data.

Peran Inovasi Keuangan Islam Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Berbagai produk yang ditawarkan fintech untuk memenuhi kebutuhan keuangan seperti crowd funding, mobile payment dan layanan transfer uang

menimbulkan berbagai perubahan dalam dunia bisnis. Layanan keuangan crowdfunding dapat digunakan untuk mendapatkan dana dari berbagai Negara dengan mudah, walaupun dari seseorang yang belum pernah ditemui sekalipun. Layanan fintech juga memudahkan pengiriman uang secara global ke seluruh dunia. Dalam fintech terdapat layanan pembayaran paypal yang dapat mengubah kurs uang secara otomatis, sehingga apabila jika kita berada di luar negeri, maka kita dapat membeli barang dari Indonesia dengan sangat mudah. Fintech juga mempunyai peran yang cukup penting dalam memenuhi kebutuhan para konsumen dimana bisa mendorong dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, antara lain (Rahmawati, et al. 2020) :

1. Data dan informasi keuangan dapat diakses kapanpun dan dimanapun
2. Memberi harapan kepada para pebisnis kecil untuk dapat mengembangkan bisnisnya agar dapat menyamai bisnis besar yang ada.

Perkembangan industry fintech sangat pesat di seluruh penjuru dunia. Hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya berbagai startup bisnis di bidang fintech dan besarnya minat investasi di bidang fintech secara global. Terutama di Indonesia sendiri, bisnis dengan penggunaan fintech ini cukup menarik perhatian pebisnis yang ada di Indonesia (Irma, Inayah dan Bella 2018).

Keberadaan Fintech dapat mendorong pertumbuhan perekonomian yang lebih pesat, karena kemampuannya untuk merangkul pelaku bisnis skala mikro, kecil dan menengah. Hal ini dapat dilihat dari terwujudnya Financial Inclusiveness sebagai salah satu komponen penting bagi pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. Melalui DEE 2017, pemahaman akan pentingnya Fintech sebagai bagian dari perekonomian masa kini akan semakin meningkat, sehingga ke depan, akademisi dan masyarakat umum dapat berkontribusi dalam penggunaan Fintech, untuk kemajuan pembangunan perekonomian bangsa.

Perpaduan unsur teknologi ke dalam sistem keuangan tentu secara teoretis memberikan dampak yang lebih besar terhadap perekonomian. Sistem keuangan yang formal saja telah mampu mengurangi adanya informasi yang tidak simetris antar pelaku keuangan, maka keberadaan teknologi (khususnya teknologi informasi) telah mendorong layanan keuangan pada level yang lebih tinggi lagi dan meningkatkan efisiensi layanan keuangan. Perkembangan teknologi informasi saat ini memungkinkan akses terhadap data yang tidak terbatas dan mendorong terciptanya nilai tambah dari data yang sebelumnya belum pernah dioptimalkan. Melimpahnya data yang akurat dan bersifat real time akan mampu mengurangi potensi informasi asimetris secara lebih signifikan (Ilman, Nurjihad dan Noviskandariani 2019)

Hadirnya fintech yang dilandasi teknologi informasi di dalam sistem perekonomian turut mendorong meningkatnya aktivitas konsumsi dan investasi yang menjadi kunci pertumbuhan. berkembangnya fintech bukan hanya sekadar lahirnya inovasi dari teknologi finansial, namun juga tentang bagaimana agar

seluruh pemangku kebijakan dapat mendorong potensi fintech agar berkontribusi terhadap perekonomian dan aktivitas keuangan masyarakat

Pemanfaatan Fintech terbukti mampu membuka akses yang lebih besar terhadap layanan jasa keuangan formal, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Tantangannya bagi Indonesia adalah menjadikan proses pembangunan dan pelayanan publik adaptif terhadap perkembangan Fintech.

KESIMPULAN

Inovasi dan potensi pasar tersebut banyak diakomodir oleh inovasi di dalam dunia fintech (financial technology), dimana memiliki kesempatan dalam menumbuhkan minat konsumen pada keuangan Islam dan melahirkan sesuatu yang unik sehingga menjadi pembeda dengan keuangan konvensional. Salah satu inovasi terkini yang memiliki potensi besar dalam mengubah lanskap keuangan Islam adalah teknologi keuangan, atau yang lebih dikenal dengan sebutan fintech. Hadirnya fintech yang dilandasi teknologi informasi di dalam sistem perekonomian turut mendorong meningkatnya aktivitas konsumsi dan investasi yang menjadi kunci pertumbuhan. Berkembangnya fintech bukan hanya sekadar lahirnya inovasi dari teknologi finansial, namun juga tentang bagaimana agar seluruh pemangku kebijakan dapat mendorong potensi fintech agar berkontribusi terhadap perekonomian dan aktivitas keuangan masyarakat. Pemanfaatan Fintech terbukti mampu membuka akses yang lebih besar terhadap layanan jasa keuangan formal, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta pembangunan inklusif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- (ISRA), Internasional Shari'ah Research Academy for Islamic Finance. *Sistem Keuangan Islam Prinsip & Operasional*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- A, Salman, and Nawaz H. "Financial System and Conventional Banking: A Comparison." *Arab Business and Business Journal*, 2018.
- Apriyanti, Hani Werdi. "Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan." *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2017: 16-23.
- Apriyanti, Heni Werdi. "Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2018: 83-104.
- Arner, D.W, Barberis J, and Buckley RP. "Fintech, Regtech, and the Reconceptualization of Financial Regulation." *Northwestern Journal of Int'l Law & Business*, 2017.
- Darma, Satria. "Potensi Cryptocurrency dalam Inklusi Keuangan Islam Berkelanjutan." *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, 2022: 89-105.
- Hart,S.L, and Milstein,M.B. "Creating Sustainable Pdf." *Academy of Mangement Executive*, 2003: 56-67.

- Hartika, Ika. "Keuangan Islam Sebagai Salah Satu Solusi dalam Pembangunan Ekonomi yang Berkeadilan." *Journal Industrial Engineering & Mangement Reserch (Jiemar)*, 2020: 98-107.
- Hasan, M, and M Azis. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal (2nd ed.)*. Makassar: CV. Nur Lina, 2018.
- Ilman, Abdul Hadi, Muhammad Nurjihadi, and Gita Noviskandariani. "Peran Tegnologi Finansial Bagi Perekonomian Negara Berkembang." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2019: 28-36.
- Irma, Inayah, and Bella. "Peran Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia ." *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 2018.
- Parinda, and Siti Annisa. "Pentingnya Inovasi Dan Pemanfaatan Teknologi Dalam Keberagaman Dunia Bisnis." *Journal: Majalah Inspiratif*, 2023.
- Rahmawati, Lilik, Dina Dwi Rahayu, Hanien Nivanty, and Wardah Lutfiah. "Fintech Syariah: Manfaat dan Problematika Penerapan Pada UMKM." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2020: 75-90.
- Santi, Ernama. "Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Finansial Technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/Pjok.01/2016)." *Dipenogoro Law Journal*, 2017.
- Sanusi, Fauzi. "Analisis Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Layanan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah RM." *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 2017.
- Setiawati, KHoironnisa, Shidqi Ahmad Baihaqi, Suci Rizkiah Azahra, and Hisny Fajrussalam. "Inovasi Keuangan Islam: Peran Fintech Dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmu Hukum*, 2024: 119-124.
- Solechah, Maratus Warhidatun. "Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Sebagai Kepentingan Nasional Indonesia Dalam Presidensi G20." *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 2023: 12-23.
- Trimulato, and Nuringsih. "Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Agenda Sustainable Development Goals (SDGs)." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2019: 159-178.
- Utama, Satria, and Putri Ega Handini. "Inovasi Produk Penghimpunan Dana Perbankan Syariah (Studi Kasus Tabungan Arisan BPRS Madina)." *In The 5th Urecol Proceeding*, 2017: 908-919.
- Wibowo, Budi. *Analisa Regulasi Fintech Dalam Membangun Perekonomian Indonesia*. Jakarta, 2018.